

# **IMPLEMENTASI METODE TAKROR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ABIDIN SURABAYA**

**Zainal Arifin**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam, UMSurabaya

## **Abstract**

This research is motivated by some problems, the first is the low quality of education and the second is the gap of science knowledge in Indonesia.

This study aims to determine what method takror meaning, how Takror implementation of methods Takror in learning Arabic at at madrasah ibtidaiyah miftahul abidin Surabaya, nnything supporting and inhibiting factors in implementating of methods Takror in learning arabic at at madrasah ibtidaiyah miftahul abidin surabaya.

The method used in this research is field research with qualitative naturalistic descriptive, and case study approach of the research is descriptive; explained; interpreted the data, then generate descriptive data that is behaviours and words written or spoken of people that can be observed. whereas the results of the data analysis presented in a narrative descriptive form, which occurs naturally just the way it is, and in a normal situation that is not manipulated circumstances and condition. Technique data collecting is done by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this research is descriptive qualitative inductive. While the techniques used in checking the validity of the data is an extension of the participation, persistence observation, triangulation, examination peers through discussion. The triangulation techniques used by researchers is the triangulation of data, methods, and resources.

The results of this study can be concluded that Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya has implemented Takror methods in learning arabic well, and in accordance with the principles and steps that exist. There are factors supporting the implementation of Takror method in learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, the suitability of Arabic material to the method taht is used, the support of the principal, teachers and their students' learning interest. There is also a inhabitting factor in implementating Takror methods in Arabic learning at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya, namely the lack of time allocation that is the two meetings in one week with a duration of 80 minutes, sometimes causes the result of Takror is less than optimal results. Speaking skill that uneven on all students sometimes make students less confident when issuing argument.

**Keywords:** *Takror Methods in Learning Arabic*

## **A. Pendahuluan**

Kualitas pendidikan di dalam sebuah bangsa sangat menentukan pada kemajuan dan kemunduran bangsa itu sendiri. Bangsa yang maju selalu didukung oleh kualitas pendidikan yang baik. Sebaliknya bangsa yang terbelakang bisa dipastikan disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Itu sebabnya peningkatan dan pembaharuan hendaknya menjadi agenda utama bagi setiap pendidikan di setiap bangsa agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi tolok ukur bagi kemajuan sebuah bangsa.

Oleh karenanya perumusan tujuan pembelajaran secara jelas adalah persyaratan terpenting yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat dalam mengajar. Karena kekaburan dalam tujuan akan menyebabkan kesulitan dalam memilih sebuah metode yang tepat sebagai sarana untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran meskipun sebuah metode tidak dapat terlepas dari komponen pendidikan yang lain seperti materi, evaluasi, situasi dan lain – lain.<sup>1</sup>

Untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan secara efektif dan efisien, maka selain menguasai materi yang akan diajarkan, seorang pendidik haruslah juga menguasai berbagai tehnik dan metode dalam mengajar, kemudian ia juga dituntut pandai dalam memilih metode yang paling tepat yang sesuai dengan kemampuan serta situasi dan kondisi anak didiknya, disamping juga harus trampil dalam mengkolaborasikan satu metode dengan

---

<sup>1</sup> Zuhairini Abdul ghofir dan Slamet As.Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama* , ( Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), 79  
**Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015**

metode lainya serta mengembangkanya, dikarenakan masing – masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.<sup>2</sup>

Dalam Q.S. Al Baqoroh ayat 31- 33 Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31)  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا  
أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ  
(33)

Artinya : 31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Al Baqoroh : 31- 33).

Dari tiga ayat dari surat al Al Baqoroh ini Allah memberikan sebuah pelajaran kepada Manusia bahwa dalam proses belajar mengajar haruslah menggunakan sebuah metode yang tepat agar tujuan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik sebagaimana Allah SWT memberikan contoh salahsatu metode dalam mengajar, yaitu metode *takror* (pengulangan) dalam bentuk presentasi.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), 231

Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi. Sehingga siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa, untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru Pendidikan Agama Islam termasuk di Madrasah Ibtidaiyah juga harus mampu bervariasi satu bentuk metode dengan metode lainya, misalnya metode ceramah dengan metode Tanya jawab atau juga ditambah dengan metode lain bila diperlukan, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecerdasan peserta didik disamping juga harus memahami situasi dan kondisi saat itu.

Dengan demikian benarlah apa yang dikemukakan oleh Glasser bahwa guru haruslah menguasai empat hal, yaitu :

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa
3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran
4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa<sup>3</sup>

Secara umum tujuan pendidikan Nasional sesuai ketetapan MPR No. IV/MPR/1978, juga ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN, adalah berbunyi " Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan,

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, Dasar-Dasar proses belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2011),18

ketrampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama – sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru agama terutama guru di Madrasah Ibtidaiyah yang dalam mengajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Winarno surakhmad (1991) ada beberapa factor yang harus dipertimbangkan oleh pendidik sebelum menentukan sebuah metode dalam pengajarannya, diantaranya adalah

1. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran
2. Kapasitas peserta didik baik IQ maupun psikologisnya
3. Situasi dalam belajar
4. Fasilitas dan media
5. Kompetensi Guru<sup>5</sup>

Metode ceramah dan Tanya jawab adalah metode yang selama ini banyak digunakan di perbagai lembaga pendidikan termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Jatipurwo 2/29 Surabaya, sebagaimana penjelasan diatas bahwa setiap metode tidak dapat berdiri sendiri karena memang selain mempunyai kelebihan namun juga ada kekurangannya , oleh karena itu metode

---

<sup>4</sup> Zuhairini Abdul ghofir dan Slamet As. Yusuf....., 42

<sup>5</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, cet ke V 2011), 15

takror adalah salah satu alternatif untuk melengkapi dan menyempurnakan dari metode ceramah dan Tanya jawab agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode *Takror* yang juga termasuk bagian dari metode ceramah dan Tanya jawab adalah salah satu metode dalam pembelajaran yang telah banyak terbukti dan teruji sebagai salah satu metode yang efektif untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang benar-benar menancap dalam memori anak didik sekaligus dapat menumbuhkan sifat percaya diri bagi anak didik untuk berani mengemukakan pendapat serta berbicara didepan umum dan juga sebagai strategi yang tepat untuk melibatkan secara aktif setiap siswa di dalam kelas, bukan hanya pelaku *takror*nya saja.<sup>6</sup>

Bahasa Arab adalah sebuah konsep keagamaan yang bukan hanya menjadi kebutuhan individu tetapi juga menjadi hajat kehidupan sosial, itu sebabnya seseorang utamanya para siswa yang mempelajari ilmu Bahasa Arab diuntut bukan hanya dapat memahami materi Bahasa Arab tetapi juga mampu menjelaskan kepada orang lain.

Tanggungjawab Madrasah tak lain adalah sebagai media transformasi keilmuan. Di sana pribadi dididik, digembleng, dan dibimbing kearah yang sempurna. Nilai-nilai Islam dan ajaran-ajarannya wajib untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan anak didikitu sendiri dan juga perkembangan dimasyarakat.

Untuk menggugah semangat anak didik dalam menikmati kegiatan pembelajaran Bahasa Arab, maka contoh-contoh realitas sangat

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan salah satu pengurus MI "Miftahu Abidin" Jati Purwo II/29 Surabaya, Senin 14 September 2015, pukul 8.30.dirumah beliau Jl. Jati Purwo II / 29 Surabaya.  
**Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015**

memungkinkan untuk dikaji, dicarikan dasar hukumnya. Pada tahapan ini, keinginan anak didik untuk mengetahui, memahami, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam akan sangat besar.

Stimulus dari guru amat penting, pilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pada proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah metode *Takror* .

Penerapan metode *Takror* adalah sebagai pengembangan dari metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin merupakan respon yang baik dalam perkembangan sistem mutakhir pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dan dengan diterapkannya metode tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik lebih semangat belajar karena dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari pendidik akan tetapi peserta didik juga ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan mampu memahami mata pelajaran dengan baik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka judul penelitian ini adalah **”Implementasi Metode Takror dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin”**. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan metode tersebut yang diterapkan saat pembelajaran Bahasa Arab sedang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.

## B. Masalah dan Tujuan

Dari paparan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa Pengertian metode *takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya ?
2. Bagaimanakah Implementasi metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Takror* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya?

Dari permasalahan di atas, maka penulis perlu menjabarkan tujuan penelitian yang akan dicapai :

- a) Mengetahui pengertian metode *Takror* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.
- b) Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya.
- c) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin.

## C. Landasan Teori

### a. Pengertian Metode Takror



1. **Metode** : Metode yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup>
2. **Takror** : secara etimologi berasal dari kata *karroro* yang berarti mengulang – ulang, pengulangan, atau berulang – ulang dan berkali-kali.<sup>8</sup>

Adapun secara terminologi, sebuah metode pembelajaran dengan tehnik mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, yang dilakukan oleh salah satu peserta didik dengan mempresentasikanya dihadapan peserta didik lainnya. Yaitu suatu metode yang menekankan pada pengulangan materi ajar seperti metode ini sebenarnya bukanlah hal baru tetapi justru metode yang paling tua yang dikenal dengan dengan teori psikologi daya.<sup>9</sup>

#### **b. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin**

1. **Pembelajaran Bahasa Arab**: Kata “*pembelajaran*” berasal dari kata ‘*belajar*’ yang mempunyai arti proses. Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa.<sup>10</sup>

Sedangkan Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan (perkataan)

---

<sup>7</sup>Ibid 580

<sup>8</sup>Ahmad Warson Munawir, Al munawir kamus Arab – Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), 1200

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 46

<sup>10</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999), 113-114

yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, baik budinya, menunjukkan bangsa, budi bahasa atau perangai serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan).<sup>11</sup>

Arab adalah nama bangsa di Jazirah Arab dan timur tengah.<sup>12</sup>

Jadi dapat kami ambil kesimpulan bahwa Bahasa Arab adalah tutur kata yang digunakan oleh bangsa di jazirah arab dan timur tengah.

2. **Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin** : yaitu Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Semampir yang berlokasi di Jalan Jatipurwo II no. 29 Surabaya. Lembaga ini memfokuskan diri pada pembelajaran agama Islam yang dipadu dengan materi umum sebagai pendukungnya. Materi agama yang diajarkan di lembaga ini diambil dari kurikulum pemerintah dan kitab-kitab kuning yang telah menjadi peninggalan-peninggalan para ulama' salaf.

Berdasarkan interpretasi di atas, yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peneliti ingin sekali mendeskripsikan secara detail tentang penerapan metode *takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam metode *Takror* tersebut

### **c. Tujuan Implementasi Metode *Takror***

Metode *Takror* sebagai bagian dari metode drill yang dikolaborasikan dengan Tanya jawab merupakan metode

---

<sup>11</sup> Abdul, M.H dkk, *Tata bunyi Bahasa Tompembuni*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997), 77

<sup>12</sup>Ibid, 62

pembelajaran yang mengajak siswa untuk menguatkan dan menajamkan pemahamannya pada materi pelajaran yang telah diterimanya serta mengembangkannya, yang tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami dan mampu menjelaskan masalah tersebut, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>13</sup>

Selain itu dalam penggunaan metode *Takror* ini, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi, berbicara di depan umum dan keterampilan mengolah kata, memberikan pertanyaan sekaligus mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian tujuan dari penerapan metode *Takror* dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berani menyampaikan, trampil dalam mengolah kata membuat kreasi pertanyaan dan pernyataan, serta mengasah keterampilan siswa untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah.<sup>14</sup>

#### **d. Prinsip – Prinsip Metode Takror**

Sedangkan prinsip – prinsip yang harus di pegang dalam melaksanakan metode ini antara lain :

1. Bahwa metode ini menguatkan dan mengembangkan pemahaman, daya berfikir dan daya mengingat atas materi yang telah diterima

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 154

<sup>14</sup>Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus* ..... , 89  
**Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015**

oleh anak didik dan agar terlatih untuk berani mempresentasikan pada orang lain.<sup>15</sup>

2. Sebelum melaksanakan metode ini guru terlebih dahulu memberikan presentasi kepada anak didik secara jelas.
3. Pendekatan intruksional metode ini mengembangkan pada aspek afektif seperti percaya diri dalam mengemukakan pendapat, rasa kemandirian. Dan juga aspek psikomotorik seperti ketrampilan-ketrampilan komunikasi, dan presentasi pada orang lain secara individu maupun kolektif.
4. Guru berusaha memotivasi siswanya yang masih di hantui rasa malu dalam mempresentasikan materi yang telah diajarkan.
5. Metode ini baik jika diselingi dengan Tanya jawab.
6. Siswa di biasakan menghargai presentasi orang lain dan tidak memotongnya sebelum selesai.
7. Guru memotifasi siswa yang menjadi *audience* untuk bertanya bila kurang memahami materi yang di takrorkan.
8. Siswa tidak bertanya di luar materi agar metode ini bisa berjalas secara fokus.

#### **e. Aspek-Aspek Dalam Metode *Takror***

Aspek – aspek *Takror* adalah segi dalam *Takror* yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan *Takror*. Maka dalam hal ini antara lain :

##### **1. Materi pelajaran**

---

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2009), 46  
Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 4, No. 2, 2015

Oleh karena takror berfungsi untuk menguatkan daya hafal dan pemahaman serta ketrampilan untuk mempresentasikan pada orang lain pada materi ajar yang telah diterima oleh peserta didik. Maka dalam menerapkan metode ini haruslah fokus pada salah satu mata pelajaran yang sudah di terima oleh peserta didik.

Salah satu teori yang menekankan prinsip takror ini adalah teori Psikologi Asosiasi atau koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thomdike. Ia berangkat dari salahsatu hukum belajarnya "law of exersice". Ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman – pengalaman itu memperbesar timbulnya respon benar. Seperti kata pepatah "latihan menjadikan sempurna".<sup>16</sup>

## **2. Presentator**

Presentator disini adalah siswa yang mentakror atau mempresentasikan ulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam hal ini hendaknya guru menugaskan siswa untuk melaksanakan metode ini secara bergiliran sehingga tujuan dari penerapan metode ini dapat merata diperoleh oleh semua siswa. Mengingat waktu yang dibutuhkan untuk semua siswa agar dapat menjalankan tugas ini sangat banyak maka guru dapat membagi jumlah siswa dengan jumlah tema pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Semisal setiap tema akan dipresentasikan oleh tiga siswa dan seterusnya sesuai kapasitas waktu yang ada.

Diantara rincian tugas presentator adalah :

---

<sup>16</sup>Ibid, 47

- a. Membuka dan menyampaikan tema materi pelajaran
- b. Menjelaskan materi tersebut kepada *audience*
- c. Melontarkan pertanyaan atas materi yang telah di sampaikan
- d. Menjawab pertanyaan *audience* dan melimpahkannya siswa lain yang mampu menjawab atau pada guru jika tidak mampu menjawab
- e. Merangkum materi yang telah disampaikan dan menutup.<sup>17</sup>

### 3. Pendengar

Sebagai pendengar hendaknya harus mendengarkan dengan baik dan menghormati setiap orang yang berbicara agar tujuan dari metode ini dapat diperoleh secara maksimal.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- 1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu dan kesediaan untuk mendengarkan.
- 3) Memperhatikan sikap pembicara.
- 4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- 5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- 6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.<sup>18</sup>

### 4. Waktu

---

<sup>17</sup>Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*...., 90

<sup>18</sup>Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), 50

Guru harus menentukan alokasi waktu untuk :

- a. Memaparkan materi pada peserta didik
- b. Peserta didik mentakror materi yang telah diajarkan
- c. Memberikan waktu untuk Tanya jawab pada *audience*

Dengan demikian metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**f. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode *Takror***

Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Takror* adalah sebagai berikut:

- a. Guru terlebih dahulu memberikan paparan atas materi yang diajarkan, dengan membatasi waktu agar nanti waktu bisa cukup untuk mengaplikasikan metode takror.
- b. Murid duduk sebagaimana biasa secara klasikal ketika mendengarkan paparan dari guru.
- c. Guru meminta salahsatu murid untuk maju memaparkan kembali apa yang telah di paparkan oleh guru sebelumnya.
- d. Selanjutnya, selesai takror maka dipersilahkan bagi audience untuk melontarkan pertanyaan tentang materi terkait dan hendaknya pertanyaan dibatasi agar tidak keluar dari topic pembahasan.
- e. Persilahkan bagi *audience* untuk membantu menjawab pertanyaan dari *audience* yang lain
- f. Guru menentukan tugas pada murid lainnya untuk tugas pada pertemuan berikutnya.

#### D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk kualitatif naturalistic deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan hasil analisis datanya dipaparkan dalam bentuk uraian naratif, yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif induktif. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data, metode, dan sumber.

#### D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya telah menerapkan Metode *Takror* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan baik, serta sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah yang ada. Ada faktor pendukung pelaksanaan Metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, kesesuaian materi Bahasa Arab dengan metode yang digunakan,



dukungan kepala sekolah, guru serta adanya minat belajar siswa. Adapula faktor penghambat pelaksanaan metode *Takror* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin, alokasi waktu yang kurang yakni dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi waktu 80 menit yang terkadang berakibat pada hasil takror yang kurang optimal. Skill berbicara yang kurang merata pada semua siswa terkadang membuat siswa kurang percaya diri saat mengeluarkan argumentasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Zuhairini Abdul ghofir dan Slamet As.Yusuf, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), 1981
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), 2015
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 2011
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, cet ke V), 2011
- Pius Partanto, M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola ), 2011
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*,(Bandung: Remaja Rosda Karya), 2002
- Ahmad Warson Munawir, *Al munawir kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif), 2002
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta), 2009
- Abdul, M.H dkk, *Tata bunyi Bahasa Tompembuni*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1997
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2008
- Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung : Mandar Maju,) 1989
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana), 2006
- Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung), 2002

- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustak Setia), 1998
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada ), 2003
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya), 2002
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2008
- Sanapiah Faisol, *Format-Format penelitian Sosial* ( Jakarta : Rajawali Press), 1992
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineke Cipta), 2002
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : DIVA Press), 2010
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2003
- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), 2010
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta), 2010
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu), 2006
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Prtumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam), 2003